

EISSN : 27164012

ISSN : 23384751

DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah

Jl. Maulana Yusuf No.10 Babakan, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, 15118 Banten

PENGARUH KOMUNIKASI KELOMPOK DARING TERHADAP KEHARMONISAN INTERAKSI KOMUNITAS PENULIS ONLINE NUSANTARA PEN CIRCLE

¹Reni Novia, ²Ayu Kurniasih, ²Intan Ikhriarti Wilti³, ⁴Sukma Ayu Anggarini

¹²³⁴Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

Email: ¹reninovia@ibm.ac.id, ²ayu.kurniasih14@gmail.com, ³intanikhtiarti@gmail.com

⁴sukmaayu.a14@gmail.com

Article Information :

Submitted 22 Oktober 2025

Revised 25 November 2025

Published 25 November 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of group communication on the harmony of social interactions. This study uses a positivistic or positivistic paradigm and uses a quantitative approach. The population and sample in this study were 70 members of the Nusantara Pen Circle online writing community. The data collection technique used in this study was a questionnaire using total sampling. The theories used in this study are the Theory of Social Dynamics and the Theory of Social Interaction. The data analysis techniques used were simple linear regression analysis, R Test or Coefficient of Determination, and Partial T Test. The findings of this study indicate that group communication has an influence on the harmony of social interactions. Based on the calculated t value > t table ($13.681 > 1.668$) and a significant value of 0.000 less than 0.05, it can be concluded that group communication significantly influences the harmony of social interactions, H1 is accepted. The regression coefficient value is 0.900. So it can be interpreted that the magnitude of the influence of the group communication variable on the social interaction variable is 73.4%, while the remaining 26.6% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *Group communication, social interaction, writing community, online community*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi kelompok terhadap keharmonisan interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik atau positivisme dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah anggota komunitas penulis online Nusantara Pen Circle yang berjumlah 70 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner menggunakan total sampling. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Dinamika Sosial dan Teori Interaksi Sosial. Teknik analisis data yang digunakan

adalah analisis regresi linear sederhana, Uji R atau Koefisien Determinasi, dan Uji T Parsial. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi kelompok memiliki pengaruh terhadap keharmonisan interaksi sosial. Berdasarkan nilai t hitung $> t$ tabel ($13,681 > 1,668$) dan nilai signifikan $0,000$ lebih kecil dari $0,05$, dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok secara signifikan mempengaruhi keharmonisan interaksi sosial, H_1 diterima. Nilai koefisien regresi sebesar $0,900$. Sehingga dapat diartikan bahwa besaran pengaruh variable komunikasi kelompok terhadap variable interaksi sosial sebesar $73,4\%$, sedangkan sisanya $26,6\%$ dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci: Kata Kunci: Komunikasi kelompok, interaksi sosial, komunitas penulis, komunitas online

A. PENDAHULUAN

Di era modern seperti saat ini, internet berkembang begitu pesat, khususnya di Indonesia. Internet dapat dengan mudah diakses oleh semua kalangan, dari usia muda hingga tua. Masyarakat menggunakan internet untuk kebutuhan sehari-hari, dari mulai berkomunikasi hingga melakukan kegiatan berbelanja. Dengan internet, semua kegiatan menjadi lebih efisien karena dapat menghemat waktu. Adanya media sosial juga berperan penting dalam kegiatan masyarakat karena dapat menyebarkan informasi dengan cepat.

Penyebaran informasi menjadi sarana yang dimanfaatkan oleh masyarakat muda untuk mempermudah berkomunikasi untuk membahas bakat-bakat yang mereka miliki dengan cara membuat komunitas yang berbasis *online*. Di dalam komunitas tersebut, para anggotanya dapat dengan mudah berkomunikasi satu sama lain. Istilah komunikasi berasal dari kata *communication* (Bahasa Inggris) dan *communicates* (Bahasa Latin) yang artinya berbagi atau menjadi milik bersama. Dengan demikian, komunikasi merujuk pada terjadinya suatu proses yang dilakukan oleh manusia dalam rangka memberikan respons terhadap perilaku ataupun perlambang yang dilakukan oleh manusia lainnya (Ariyanto, 2020).

Wattpad merupakan sebuah platform *online* yang memungkinkan para penggunanya dari penulis hingga pembaca untuk menemukan berbagai karya tulis seperti puisi, cerita pendek, novel, dan karya tulis lainnya dari penulis di seluruh dunia. Didirikan oleh Alien Lau dan Ivan Yuen pada tahun 2006 di Toronto, Ontario dengan bertujuan untuk menghapus penghalang antara pembaca dan penulis. Wattpad menduduki peringkat 547 dengan jumlah pengguna paling banyak di dunia (Sardiantari & Krismayani, 2022). Dengan persentase wisatawan web terbanyak sebanyak $10,7\%$ berasal dari Amerika. Kemudian disusul oleh Indonesia berada di peringkat kedua sebagai wisatawan web Wattpad paling banyak dengan persentasae $6,9\%$. Peringkat ketiga wisatawan web Wattpad berasal dari Mexico sebesar $5,2\%$, Vietnam $4,9\%$ di peringkat 4, serta peringkat kelima diduduki oleh Filipina sebesar $4,6\%$ (Sardiantari & Krismayani, 2022).

Berkembangnya Wattpad menjadi salah satu aplikasi terpopuler yang digandrungi oleh masyarakat muda, berhasil memicu lahirnya komunitas-komunitas penulis yang

dikhususkan untuk para penulis yang menggunakan Wattpad dan ingin belajar dan berkembang bersama. Hal ini memicu lahirnya komunitas berbasis online dengan nama Nusantara Pen Circle. Didirikan pada awal tahun 2015 oleh beberapa anak muda asal Kalimantan, Nusantara Pen Circle bertujuan untuk menjadi wadah bagi para penulis Wattpad yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia untuk saling berbagi, promosi, dan menjalin silaturahmi, dan aktif dalam menghasilkan karya bersama.

Komunitas bukan hanya sebuah perkumpulan, melainkan sebagai wadah bagi setiap anggotanya untuk berkembang (Jati, 2023). Sebuah komunitas yang baik adalah komunitas yang mampu membawa anggotanya kepada pertumbuhan dan perkembangan melalui komunikasi yang baik di antara anggota komunitas tersebut. Menjalinkan relasi yang erat di dalam sebuah komunitas bukanlah hal yang mudah, terlebih apabila anggota komunitas berasal dari berbagai latar budaya yang berbeda. Dalam sebuah komunitas, komunikasi kelompok memainkan peran krusial dalam menciptakan keharmonisan. Fungsi komunikasi kelompok meliputi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Semua fungsi ini bertujuan untuk memajukan kepentingan komunitas, kelompok, dan anggotanya. Tujuan utama sebuah kelompok adalah membina hubungan sosial, yaitu bagaimana kelompok dapat memelihara dan memperkuat ikatan di antara para anggotanya. Tujuan kedua adalah untuk mendidik, baik melalui jalur formal maupun informal, agar kelompok dapat memperoleh dan berbagi pengetahuan. Melalui fungsi ini, kebutuhan anggota kelompok dan komunitas dapat terpenuhi. Fungsi pengajaran ini akan paling efektif jika setiap anggota kelompok menyumbangkan pengetahuan yang relevan (Ernawati et al., 2024).

Komunitas yang baik komunikasinya yaitu adanya keharmonisan interaksi sosial. Keharmonisan interaksi sosial adalah kondisi di mana antar individu atau kelompok dalam masyarakat berjalan dengan baik. Interaksi sosial menurut H. Bonner merupakan bentuk hubungan yang saling mempengaruhi, memperbaiki, dan mengubah antara satu individu dengan individu lainnya (Ahmadi, 2009). Willey (dalam Ghufroon & Risnawati, 2016) mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan sumber informasi yang utama bagi pembentukan konsep diri. Menurut (Ghufroon & Risnawati, 2016), konsep diri tidak dapat berkembang dengan sendiri tanpa adanya interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya. Soekanto, (2010) berpendapat bahwa terdapat dua aspek interaksi sosial, yaitu aspek kontak sosial serta aspek komunikasi.

Kontak sosial tidak selalu terjadi melalui interaksi atau hubungan fisik, karena individu dapat melakukan kontak sosial dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, misalnya berbicara melalui telepon atau surat elektronik. Maka dari itu, hubungan fisik tidak menjadi syarat utama terjadinya kontak. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu

interaksi antara individu dengan individu, interaksi antara individu dengan kelompok, dan interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu dengan individu, kelompok, maupun lingkungan yang dapat mempengaruhi satu dengan yang lainnya, sehingga menciptakan hubungan sosial yang dinamis akan menciptakan keharmonisan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi kelompok terhadap keharmonisan interaksi sosial yang terjadi di dalam Komunitas Penulis *Online* Nusantara Pen Circle. baik dari sisi positif maupun negatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang ilmu komunikasi memberikan ilmu pengetahuan tambahan bagaimana komunikasi kelompok berpengaruh terhadap komunitas-komunitas *online*.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Kelompok

Kelompok merupakan sekumpulan individu yang memiliki tujuan bersama dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tersebut, saling mengenal, serta menganggap diri mereka sebagai bagian dari kelompok itu (Deddy, 2005). Contoh kelompok ini meliputi keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau sebuah komite yang sedang berkumpul untuk mengambil keputusan.

Menurut Walgito (dalam Puspita, 2016) Komunikasi kelompok terdiri dari dua kata, yaitu komunikasi dan kelompok. Dalam bahasa Inggris, komunikasi berasal dari kata Latin "*communicatio*," yang berasal dari kata "*communis*" yang berarti sama, yang mengacu pada upaya untuk menyamakan suatu makna. Sedangkan kelompok (Hariadi, 2011) dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti persepsi, motivasi, tujuan, interdependensi, serta interaksi.

Komunikasi kelompok bertujuan untuk menyamakan pemahaman secara kolektif, di mana anggota saling memengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan kelompok secara bersama-sama. Pengertian komunikasi menurut Michael Burgoon Dan Michael Ruffner (dalam Puspita, 2016) menyatakan bahwa Komunikasi kelompok dapat diartikan sebagai interaksi langsung antara tiga orang atau lebih untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu, seperti berbagi informasi, menjaga diri, atau menyelesaikan masalah. Hal ini memungkinkan setiap anggota untuk mengembangkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan tepat.

Teori Dinamika Kelompok

Dinamika Kelompok adalah suatu metode dan proses yang bertujuan meningkatkan nilai-nilai kerjasama kelompok. Kurt Lewin menyatakan bahwa kelompok adalah makhluk

yang dinamis dan kuat yang memiliki kekuatan untuk memengaruhi individu dan komunitas. Konsep “dinamika kelompok” mengacu pada perubahan yang dapat terjadi di bagian manapun dari kelompok dan memunculkan tindakan dan reaksi dalam struktur kelompok yang memengaruhi anggota kelompok.

Dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok secara keseluruhan. Karenanya, dapat disimpulkan bahwa dinamika ialah kedinamisan atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis (Santoso, 2004). Menegaskan bahwa dinamika kelompok merupakan kombinasi teori, penelitian, dan praktis. Teori mengidentifikasi karakteristik kelompok efektif, penelitian memvalidasi atau justru menggugurkan kebenaran suatu teori, dan prosedur praktis yang berdasarkan pada teori yang sudah divalidasi diimplementasikan di kehidupan nyata untuk melihat apakah teori tersebut sudah sesuai.

Interaksi Sosial

Pengertian interaksi sosial menurut Homans (dalam Nasution et al., 2022) menggolongkan interaksi sebagai proses di mana seorang mitra menggunakan suatu tindakan untuk memberi penghargaan atau hukuman atas tindakan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Menurut gagasan yang dikemukakan oleh Homans, interaksi adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang berfungsi sebagai katalis bagi aktivitas orang lain, yang merupakan mitranya. Menurut Bonner, interaksi sosial didefinisikan sebagai hubungan antara dua orang atau lebih di mana perilaku seseorang memengaruhi, memodifikasi, atau memengaruhi orang lain, atau sebaliknya.

Nasdian (dalam Nasution et al., 2022) Kontak sosial, menurutnya, adalah intensitas sosial yang mengatur bagaimana individu membentuk dan berinteraksi satu sama lain. Struktur sosial, atau interaksi sosial yang berpola, dibentuk oleh interaksi sosial. Cara lain untuk memahami kontak sosial adalah sebagai proses di mana orang-orang mengorientasikan diri mereka kepada orang lain dan menanggapi kata-kata serta tindakan mereka.

Teori Interaksi Sosial

Proses di mana individu melakukan kontak, berkomunikasi, dan memengaruhi gagasan serta perilaku satu sama lain dikenal sebagai interaksi sosial. Interaksi sosial berkaitan dengan hubungan interpersonal atau kelompok. Percakapan, jabat tangan, dan sapaan merupakan langkah awal dalam interaksi. Interaksi sosial terwujud dalam berbagai aktivitas ini. (Bungin, 2006).

Interaksi sosial terjadi ketika terjadi kontak sosial dalam masyarakat. Kontak sosial dan

komunikasi sangat penting bagi proses interaksi sosial; tanpa kedua elemen ini, interaksi mustahil terjadi. Perilaku dalam interaksi sosial ditentukan oleh banyak faktor, termasuk perilaku spesifik orang lain di sekitar mereka. Namun, seiring kemajuan teknologi, orang-orang semakin bergantung pada media sosial untuk berinteraksi, seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lainnya.

Dalam interaksi sosial, makna komunikasi yang paling signifikan adalah ketika seseorang menafsirkan perilaku orang lain, emosi yang ingin diungkapkan, dan kemudian merespons emosi tersebut. Kelompok atau individu lain dapat mempelajari sikap dan perasaan sekelompok orang atau individu melalui komunikasi ini. Hal ini kemudian menjadi dasar untuk menentukan bagaimana mereka akan merespons (Rahmat, 2017).



Gambar 1. Kerangka Berpikir
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

C. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif deskriptif, dengan pendekatan survei sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian dilakukan pada Komunitas Penulis Online Nusantara Pen Circle di Aplikasi Wattpad, yang berlangsung dari bulan Maret hingga Juli 2025. Paradigma yang digunakan adalah positivistik, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh antara variabel komunikasi kelompok (X) terhadap keharmonisan interaksi sosial (Y). Peneliti menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin, yang disusun berdasarkan indikator-indikator teoritis dari kedua variabel (Jannah et al., 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota aktif komunitas tersebut, dengan jumlah total 70 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100, peneliti menggunakan teknik total sampling, di mana seluruh anggota dijadikan sampel. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer berupa hasil kuesioner yang diisi oleh responden, dan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, serta dokumentasi terkait. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator komunikasi kelompok (seperti dinamika, kekompakan, efektivitas, dan suasana) dan indikator interaksi sosial (seperti percakapan, kerja sama, empati, dan keterbukaan).

Untuk menganalisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan rumus Pearson Product Moment dan Cronbach Alpha melalui software SPSS 26.0(Masduki et al., 2025). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik (normalitas dan linearitas) serta uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh komunikasi kelompok terhadap keharmonisan interaksi sosial(Supriandi, 2024). Uji hipotesis dilakukan melalui uji T dan uji koefisien korelasi (R) untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Hipotesis kerja (H_1) menyatakan adanya pengaruh positif komunikasi kelompok terhadap interaksi sosial yang harmonis, sedangkan hipotesis nol (H_0) menyatakan sebaliknya.

a. Uji Validitas

Validitas (*validity*) merupakan pengujian untuk melihat apakah instrumen telah mengukur konsep atau konstruk yang seharusnya diukur. Menurut (Subhaktiyasa, n.d.)Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

b. Uji Reliabilitas

Realibilitas merupakan tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, instrument juga memerlukan pengujian secara statistik. Uji realibilitas digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable dan digunakan untuk mengukur berkali-kali untuk menghasilkan data yang sama(Razali, Geofakta, 2024).

D. TEMUAN HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15-19	1	1.4	1.4	1.4
	20-24	28	40.0	40.0	41.4
	25-29	26	37.1	37.1	78.6
	30-34	10	14.3	14.3	92.9
	35-39	1	1.4	1.4	94.3
	> 40	4	5.7	5.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di 1 atas dapat dilihat presentase responden dengan kategori berusia 20-24.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdsarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	13	18.6	18.6	18.6
	Perempuan	57	81.4	81.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Berdaskan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang telah mengisi kuesioner penelitian ini adalah kategori responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdsarkan Pekerjaan

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pelajar/ Mahasiswa	18	25.7	25.7	25.7
	Karyawan Swasta	31	44.3	44.3	70.0
	Wirausaha	9	12.9	12.9	82.9
	Lainnya	12	17.1	17.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang telah mengisi kuesioner penelitian ini adalah kategori responden bekerja sebagai karyawan swasta.

Uji Instrumen Data

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Komunikasi Kelompok

Variabel	Item	Korelasi		Hasil Uji
		r-Hitung	r-Tabel	
	1	0,374	0,1982	Valid
	2	0,411	0,1982	Valid
	3	0,514	0,1982	Valid
	4	0,528	0,1982	Valid

Komunikasi Kelompok (X)	5	0,622	0,1982	Valid
	6	0,681	0,1982	Valid
	7	0,663	0,1982	Valid
	8	0,534	0,1982	Valid
	9	0,635	0,1982	Valid
	10	0,493	0,1982	Valid
	11	0,597	0,1982	Valid
	12	0,729	0,1982	Valid
	13	0,635	0,1982	Valid
	14	0,641	0,1982	Valid
	15	0,447	0,1982	Valid
	16	0,636	0,1982	Valid
	17	0,688	0,1982	Valid
	18	0,772	0,1982	Valid
	19	0,742	0,1982	Valid
	20	0,380	0,1982	Valid
	21	0,298	0,1982	Valid
	22	0,349	0,1982	Valid
	23	0,685	0,1982	Valid
	24	0,463	0,1982	Valid
	25	0,428	0,1982	Valid
	26	0,273	0,1982	Valid
	27	0,289	0,1982	Valid
	28	0,353	0,1982	Valid

Berdasarkan hasil tabel di atas maka disimpulkan bahwa pertanyaan kuesioner per item dari variabel komunikasi kelompok adalah valid. Hal tersebut dikarenakan bahwa nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dengan nilai masing masing item lebih dari 0,1982. Maka dapat dinyatakan bahwa keseluruhan item pertanyaan kuesioner dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Interaksi Sosial

Variabel	Item	Korelasi		Hasil Uji
		r-Hitung	r-Tabel	
	1	0,658	0,1982	Valid
	2	0,653	0,1982	Valid

Interaksi Sosial (Y)	3	0,716	0,1982	Valid
	4	0,622	0,1982	Valid
	5	0,600	0,1982	Valid
	6	0,808	0,1982	Valid
	7	0,733	0,1982	Valid
	8	0,551	0,1982	Valid
	9	0,793	0,1982	Valid
	10	0,590	0,1982	Valid
	11	0,768	0,1982	Valid
	12	0,713	0,1982	Valid
	13	0,769	0,1982	Valid
	14	0,756	0,1982	Valid
	15	0,706	0,1982	Valid
	16	0,779	0,1982	Valid
	17	0,731	0,1982	Valid
	18	0,794	0,1982	Valid
	19	0,654	0,1982	Valid
	20	0,756	0,1982	Valid
	21	0,787	0,1982	Valid
	22	0,758	0,1982	Valid
	23	0,746	0,1982	Valid
	24	0,766	0,1982	Valid

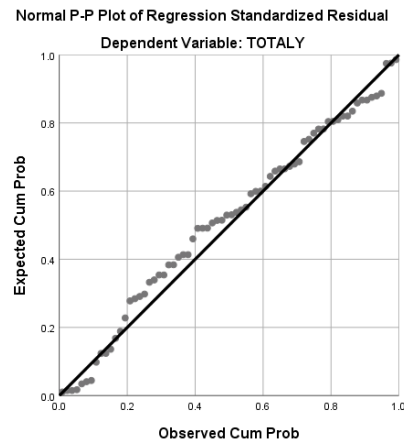
Berdasarkan hasil tabel di atas maka disimpulkan bahwa pertanyaan kuesioner per item dari variabel interaksi sosial adalah valid. Hal tersebut dikarenakan bahwa nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel dengan nilai masing masing item lebih dari 0,1982. Maka dapat dinyatakan bahwa keseluruhan item pertanyaan kuesioner dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 6 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Komunikasi Kelompok	0,894	0,60	Realibilitas
Interaksi Sosial	0,952	0,60	Realibilitas

Berdasarkan hasil tabel 9 di atas maka disimpulkan bahwa nilai Cronbach Alpha (α) pada semua variabel mempunyai nilai lebih dari 0,60 sehingga dapat diartikan bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian ini reliabel.

Uji Normalitas Data



Gambar 1 Hasil Uji P-Plot

Berdasarkan pada gambar di atas menunjukkan bahwa penyebaran data berada pada sekitar garis diagonal serta mengikuti garis pola tersebut. Maka dapat diartikan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal. Pada pendistribusian data secara normal atau tidak, bisa dilihat pada uji normalitas histogram, berikut ini hasil uji normalitas secara histogram:

Tabel 7 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.07690363
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.069
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan pada tabel di atas dengan menggunakan cara Kolmogorov Smirnov mendapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 atau dikatakan lebih besar dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Hasil Uji Regresi Linearitas Sederhana

Uji regresi linear sederhana merupakan suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji dan mengukur hubungan antara satu variabel independent (X) dan satu variabel dependen (Y) dalam bentuk persamaan linear.

Dalam hasil penjelasan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -6,332 mempunyai arti bahwa nilai konsisten variabel interaksi sosial sebesar -6,332
2. Koefisien regresi variabel komunikasi kelompok sebesar 0,900 memiliki arti bahwa setiap penambahan sebesar 1% nilai komunikasi kelompok (X), maka nilai interaksi sosial (Y) bertambah sebesar 0,900. Sehingga koefisien regresi bernilai positif. Maka berdasarkan penjelasan tersebut dapat diputuskan bahwa ada pengaruh positif antara variabel X terhadap variabel Y.

Uji Hipotesis (Uji T)

telah diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 13,681. Dengan menggunakan rumus df (degree of freedom) = $N-2 = 70-2 = 68$ maka diperoleh nilai t-tabelnya sebesar 1,668. Dengan demikian bahwa t-hitung yakni 13,681 > dari t tabel yakni 1,668. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel X yakni komunikasi kelompok berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu interaksi sosial.

Uji Determinasi

Dalam hasil uji determinasi, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.734, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komunikasi Kelompok (X) memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel Interaksi Sosial (Y) sebesar 73,4%, sedangkan sisanya sebesar 26,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan penelitian.

E. DISKUSI

Hasil penelitian yang berjudul ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana komunikasi kelompok mempengaruhi keharmonisan interaksi sosial. Hasil penelitian ini didukung oleh teori interaksi sosial yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam teori interaksi sosial menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan merupakan basis untuk menciptakan hubungan sosial yang terpola yang disebut struktur sosial di mana terjadinya suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu, yang kemudian individu mempengaruhi, mengubah atau memperngaruhi individu lain atau sebaliknya. Hasil interaksi sosial sangat ditentukan oleh nilai dan arti serta interpretasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi ini. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, responden terdiri dari 57 perempuan, dan 13 laki-laki. Jumlah responden berjenis kelamin perempuan mencapai 57 orang atau sekitar 81,4% menunjukkan dominasi partisipasi

perempuan dalam penelitian ini. Meskipun demikian, baik perempuan maupun laki-laki memiliki kesempatan yang setara untuk menyampaikan informasi berdasarkan pengalaman dan persepsi mereka dalam konteks penelitian ini. Sebagian besar responden berada dalam rentang usia 20 hingga 24 tahun dan sedang menempuh pendidikan. Rentang usia ini termasuk dalam tahap pengembangan hubungan yang lebih dalam dengan orang lain. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, secara keseluruhan responden memberikan penilaian yang positif terhadap setiap variabel dalam penelitian ini. Hal ini tercermin dari tingginya jumlah responden yang memilih jawaban 'setuju' pada pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Ini mengindikasikan bahwa persepsi dan pengalaman responden terhadap fenomena yang diteliti berada dalam kategori baik dan cenderung positif. Berdasarkan hasil uji pada regresi linear sederhana dan Uji T, disebutkan bahwa nilai pada t-hitung sebesar 13,681 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya, variabel komunikasi kelompok berpengaruh signifikan terhadap variabel interaksi sosial. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan kepada 70 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keharmonisan interaksi sosial. Berdasarkan teori interaksi sosial, komunikasi kelompok memainkan peran sentral dalam menciptakan struktur sosial yang harmonis. Teori ini menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan dasar pembentukan pola hubungan sosial di mana setiap individu saling mempengaruhi melalui proses komunikasi. Dalam konteks kelompok, interaksi yang terjadi bersifat timbal balik; perilaku, nilai, dan interpretasi masing-masing anggota saling beradu dan mempengaruhi. Kualitas komunikasi dalam kelompok sangat menentukan tingkat keharmonisan hubungan yang terbentuk, di mana komunikasi yang efektif akan menciptakan pola interaksi yang saling menghargai, memperkuat solidaritas, dan membangun pemahaman bersama. Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Indria Elvina dan Heriyanto pada tahun 2024 dengan judul Pengaruh Komunikasi dan Teamwork terhadap Kinerja Karyawan Marketing Support di PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, dengan hasil penelitian menyatakan bahwa, komunikasi terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan marketing support di PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang. Keunikan penelitian tersebut terletak pada fokus spesifiknya terhadap pengaruh komunikasi dan teamwork terhadap kinerja karyawan dan implikasi dari penelitian terfokus pada manajemen sumber daya manusia dan peningkatan kinerja di lingkungan kerja. Sedangkan penelitian ini terfokus pada keharmonisan interaksi sosial dalam komunitas penulis online Nusantara Pen Circle dan implikasi penelitian berorientasi pada pengembangan hubungan sosial dan interaksi dalam komunitas yang dapat berkontribusi

pada keberhasilan kegiatan komunitas. Penelitian dari Siti Septia Ningsih dan Muhammad Taslim pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Komunikasi Kelompok terhadap Kepuasan Konsumen Digifoto Sukabumi, menyatakan bahwa komunikasi kelompok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen. Penelitian tersebut mengukur dampak komunikasi terhadap kepuasan konsumen, dan penelitian tersebut berhubungan dengan aspek bisnis serta layanan pelanggan. Sedangkan penelitian ini mengukur dampak komunikasi kelompok terhadap keharmonisan interaksi sosial, dan penelitian ini berfokus pada hubungan sosial dan interaksi dalam konteks komunitas, yang mencakup dinamika sosial dan kerjasama antar anggota. Penelitian dari Toni Nasution, Erlin Ariani, dan Murni Emyanti pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini, menyatakan bahwa penggunaan gadget pada anak memiliki pengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak. Keunikan penelitian tersebut terletak pada subjek penelitiannya yang merupakan anak usia dini dengan konteks interaksi sosial yang diteliti adalah interaksi tatap muka anak dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya, yang berpotensi terganggu oleh penggunaan gadget, serta mengkaji kemampuan interaksi sosial sejauh mana anak dapat berinteraksi secara efektif. Sedangkan penelitian ini subjek penelitiannya merupakan individu usia remaja atau dewasa yang berinteraksi dalam ruang lingkup virtual dan mengkaji keharmonisan interaksi sosial, yaitu kualitas hubungan dan minimnya konflik dalam kelompok. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti menyajikan bahwa komunikasi kelompok memiliki pengaruh yang sangat penting dalam membangun dan mempertahankan keharmonisan interaksi sosial di dalam komunitas penulis online Nusantara Pen Circle. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi kelompok yang efektif merupakan faktor kunci dalam menciptakan keharmonisan interaksi sosial dalam komunitas pecinta alam online. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengelola komunitas untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih baik, guna meningkatkan kualitas interaksi sosial dan memperkuat hubungan antar anggota.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan mengenai “Pengaruh Komunikasi Kelompok terhadap Keharmonisan Interaksi Sosial pada Komunitas Penulis Online Nusantara Pen Circle”, ditemukan bahwa komunikasi kelompok memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keharmonisan interaksi sosial. Hasil Uji T disebutkan bahwa nilai tingkat signifikansinya sebesar 0,000, dan telah diketahui bahwa 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa $0,005 < 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak.

Artinya, variabel komunikasi kelompok berpengaruh signifikan terhadap variabel interaksi sosial.

Selain itu, dari hasil Uji T diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 13,681 sementara nilai t-tabelnya sebesar 1,668. Dengan demikian bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yakni $13,681 > 1,668$. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel X yakni komunikasi kelompok berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu interaksi sosial. Nilai dari koefisien determinasi (R Square) yakni sebesar 0,734. Sehingga dapat diartikan bahwa besaran pengaruh variabel komunikasi kelompok terhadap variabel interaksi sosial sebesar 73,4%, sedangkan sisanya 26,6% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kelemahan dari penelitian ini adalah keterbatasan sampling hanya pada teori Dinamika kelompok, yang selanjutnya bisa dikembangkan dengan perspektif yang lebih mampu mengukur hubungan komunikasi kelompok dalam sebuah komunitas

REFERENSI

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. PT. Rineka Citra.
- Ariyanto, E. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi Sejarah, Hakikat, dan Proses*. Diva Press.
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Kencana Prenada Media Group.
- Deddy, M. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ernawati, E., Nirwana, T. P., & Kusumadinata, A. A. (2024). *Komunikasi kelompok pada komunitas vespa brotherhood scooteris cemplang*. 10, 22–27.
- Ghufron, N., & Risnawati, R. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Hariadi, S. S. (2011). *Kelompok, Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Bisnis*. Universitas Gadjah Mada.
- Jannah, K. A. M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Ardiawan, T. M. K. N., & Sari, M. E. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Issue May).
- Jati, R. P. (2023). *Memberdayakan Komunitas : Komunikasi Kooperatif Dalam Platform Media Komunitas*. *Memberdayakan Komunitas : Komunikasi Kooperatif Dalam Platform Media Komunitas*. October. <https://doi.org/10.36080/comm.v14i2.2551.g1444>
- Masduki, D., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2025). *DINAMIKA KOMUNIKASI Sejarah, Teori, dan Aplikasi pada Fenomena Masa Kini* (Issue March).
- Nasution, T., Islam, U., & Sumatera, N. (2022). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan*. 4307(3), 588–594.
- Puspita, R. (2016). *Komunikasi dalam Komunikasi Kelompok*. *Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok*, 4, 81–90.

- Rahmat, A. (2017). Interaksi Sosial dalam Dunia Maya (Fenomenologi Cyber Tumming dan Abu Youtubers Makassar). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18.
- Razali, Geofakta, S. Wi. (2024). *Metode Praktis, Kuantitatif Komunikasi, Studi Ilmu* (1st ed.). PT Geo Design Eduka.
- Santoso, S. (2004). *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara.
- Sardiantari, F. P., & Krismayani, I. (2022). Pengalaman Literasi Informasi Generasi Milenial Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten dalam Memanfaatkan Aplikasi Wattpad. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 6(3), 343–354.
<https://doi.org/10.14710/anuva.6.3.343-354>
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Subhaktiyasa, P. G. (n.d.). *Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka*. 5(4), 5599–5609.
- Supriandi, S. (2024). Penerapan Kreativitas dan Kepemimpinan Kolaboratif dalam Pengembangan Talenta pada Perusahaan Startup di Indonesia. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 2(03), 168–178. <https://doi.org/10.58812/smb.v2i03.423>